

MANAJEMEN USAHA BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA DALAM *POLYBAG* (Tanaman Hortikultura Modern)

Dwi Puryati

dwi.puryati@ekuitas.ac.id

Susinah Kuntadi

susikuntadi@gmail.com

Teguh Iman Basuki

teguhib@ekuitas.ac.id

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

ABSTRAK

Pemanfaatan pekarangan dengan baik dan optimal akan memberikan manfaat bagi kenyamanan, kesehatan dan ekonomi. Lahan yang kurang subur masih bisa menghasilkan tanaman yang produktif dengan cara budidaya tanaman hortikultura dengan menggunakan media tanam dalam Polybag (hortikultura modern). Tanaman hortikultura dalam polybag saat ini menjadi trend di kalangan masyarakat. Selain mudah untuk proses penanamannya, perawatannya juga tidak susah. Tanaman hortikultura modern ini memberikan peluang sangat bagus untuk bisnis. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan budidaya hortikultura modern bekerjasama dengan UPTD PPP Wilayah Cilengkrang Dinas Pertanian Kabupaten Bandung dan memberikan pemahaman mengenai manajemen usaha yang meliputi motivasi usaha, teknis pembukuan sederhana dan pemasaran produk. Dengan pendabdian ini wawasan dan pengetahuan pengurus dan warga RW 13 Kompek Bumi Harapan Ciciru Hilir Kabupaten Bandung dapat meningkat sehingga menunjang keberhasilan usaha mereka. Setiap RT di RW 13 sekarang sudah memanfaatkan lahan kosong dengan ditanami oleh tanaman yang produktif, dan semakin mahir dalam pembukuan setiap kegiatan baik di tingkat RW maupun RT.

Kata kunci: *Budidaya, Hortikultura, Manajemen Usaha, Polybag.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pekarangan adalah lingkungan kita sehari-hari, jika ditata dengan baik bakal menjadi taman. Begitupun jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan menarik, nyaman, dan sehat serta menyenangkan dan membuat kita betah

berlama-lama tinggal di rumah. Dengan menanam tanaman yang produktif, taman pekarangan dapat memberikan kesehatan yang memenuhi kepuasan jasmaniah dan rohaniah. Pemanfaatan pekarangan dengan tanaman produktif seperti tanaman hortikultura (tanaman buah-buahan, sayur-sayura dan tanaman obat-obatan, bumbu-bumuan dan lainnya) akan memberikan keuntungan yang berlipat.

Menurut Zulkarnain (2010) “Hortikultura berasal dari bahasa latin, *hortus* dan *colore*. *Hortus* berarti kebun atau sebidang tanah yang berada di sekitar rumah yang masih dibatasi oleh pagar dan *colore* yang berarti mengusahakan (terutama mikroorganismenya pada media tanam)”. Jadi secara harfiah, hortikultura adalah ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Lebih luas, para ahli kemudian bersepakat bahwa hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, dan tanaman hias. Pengertian tersebut didasarkan pada kecenderungan bahwa tanaman yang ditumbuhkan di sekitar rumah adalah yang tergolong jenis yang sudah disebutkan sebelumnya.

Banyaknya lahan yang terbengkalai di RW 13 Komplek Bumi Harapan dan kurangnya pemanfaatan lahan pekarangan menjadikan pekarangan menjadi lahan yang tidak menarik dan tidak produktif. Penyebab banyaknya lahan yang terbengkalai dikarenakan lahannya yang kurang subur dan pasokan air yang terbatas sehingga masyarakat kurang semangat untuk mengelola lahan yang tersedia, tapi untuk menjaga kelestarian lingkungan salah satunya adalah dengan penghijauan baik itu di setiap rumah tangga sampai ke lahan-lahan yang terbengkalai yang akan dikelola oleh RW 13 Komplek Bumi Harapan, salah satunya adalah dengan budidaya tanaman hortikultura. Pada kenyataannya lahan di RW 13 bumi harapan kurang subur, maka pengelolaan lahan tersebut di modifikasi dengan pengelolaan tanaman hortikultura dalam *Polybag*. Tanaman hortikultura dalam *polybag* (Hortikultura Modern) saat ini menjadi trend di kalangan masyarakat. Selain mudah untuk proses penanamannya, perawatannya juga mudah. Tanaman hortikultura modern ini sangat bagus untuk bisnis sampingan yang bisa dikelola oleh warga RW 13.

Dengan permasalahan di atas, tanaman hortikultura modern sangat layak untuk disosialisasikan ke semua kalangan masyarakat terutama di daerah-daerah.

Kami memilih di RW 13 Komplek Bumi Harapan yang kondisinya sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Hortikultura modern ini apabila dikelola dengan serius bisa menjadi bisnis yang cukup menjanjikan dari pada hanya sekedar hobi saja.

Dengan kondisi inilah Tim dosen STIE Ekuitas melakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mensosialisasikan budidaya tanaman hortikultura modern bekerjasama dengan UPTD PPP Wil Cilengkrang Dinas Pertanian Kabupaten Bandung. Kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi tanaman hortikultura ini dimulai dari cara penanaman, perawatan dan pengembangan. Untuk jenis tanaman hortikultura modern mulai dari bunga, buah, sayuran, cabai dan sebagainya. Selain itu kami tim dosen sesuai dengan keahlian masing-masing akan memberikan gambaran manajemen usaha hortikultura modern ini, dari sudut pandang aspek pemasaran, keuangan dan *supply chain*.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk melakukan sosialisasi budidaya hortikultura modern dan juga mengembangkan usaha ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh tim dosen:

1. Bekerja sama dengan UPTD PPP Wilayah Cilengkrang Dinas Pertanian Kabupaten Bandung melakukan pelatihan tentang bagaimana cara menanam dan merawat budidaya hortikultura modern.
2. Melakukan pelatihan dari sisi manajemen mengenai *Accounting*, akan diberikan penjelasan bagaimana mengatur modal usaha, biaya investasi, biaya operasional dan diberikan pelatihan mengenai pembukuan sederhana untuk pelaku usaha pemula.
3. Pelatihan Pemasaran, strategi pemasaran budidaya hortikultura modern baik itu secara online (menggunakan media sosial) maupun offline.

4. Memberikan Motivasi berwirausaha, membangkitkan motivasi untuk berkarya dan menghasilkan sesuatu yang bernilai.

1.3 Target dan Luaran

Pengurus RW 13 Bumi Harapan merupakan target dalam pelaksanaan pelatihan manajemen tanaman hortikultura modern ini, mereka yang tidak mempunyai usaha sampingan dan motivasi yang tinggi untuk belajar.

Target dan Luaran yang dihasilkan:

1. Terciptanya lingkungan yang hijau dengan semakin banyak perumahan membudidayakan hortikultura modern. Walaupun dengan kondisi lahan tanah yang kurang subur dan pasokan air yang terbatas, lingkungan asri,nyaman dan hijau akan terwujud.
2. Menumbuhkan *mindset* untuk berwirausaha. Metode penanaman tanaman Hortikultura modern dijadikan lahan untuk membuka peluang usaha. Mengingat budidaya yang tidak terlalu sulit dan nilai jual yang cukup bagus di pasar, bisa menjadikan lapangan pekerjaan untuk warga RW 13 yang mempunyai motivasi yang kuat.
3. Pemahaman manajemen usaha, terutama dari sisi pengelolaan keuangan, permodalan dan strategi pemasaran.
4. Jurnal Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah:

1. Tahap awal
 - Berdiskusi dengan UPTD PPP Wil Cilengkrang Dinas Pertanian Kabupaten Bandung untuk teknik pelaksanaan pelatihan yang lebih

difokuskan ke cara penanaman, pemeliharaan dan pengembangan hortikultura modern

- Mempersiapkan bahan-bahan pelatihan dan pendekatan terhadap masyarakat yang memenuhi kriteria untuk sosialisasi hortikultura modern ini.
2. Tahap pelaksanaan
 - Pelatihan budidaya hortikultura modern
 - Pelatihan motivasi berwirausaha
 - Pelatihan keuangan sederhana
 - Pelatihan pemasaran
 3. Tahap akhir
Monitoring dan Evaluasi.

3. HASIL DAN LUARAN

Hasil pelaksanaan kegiatan berdasarkan metode pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

3.1 Tahap Awal

Koordinasi dengan pihak UPTD PPP Wil Cilengkrang Dinas Pertanian Kabupaten Bandung untuk teknik pelaksanaan pelatihan yang lebih difokuskan ke cara penanaman, pemeliharaan dan pengembangan hortikultura modern. Pihak dari UPTD PPP yang memberikan materi praktek pembibitan dan praktek penanaman dalam polybag. Mempersiapkan bahan-bahan pelatihan, bahan-bahan yang digunakan untuk praktek penanaman disiapkan oleh pihak UPTD PPP dan STIE Ekuitas adalah bibit sayuran untuk pembibitan, bibit cabe rawit yang sudah berdaun, media tanam, polybag, pupuk dan pestisida. Selanjutnya melakukan pendekatan terhadap masyarakat yang memenuhi kriteria untuk sosialisasi hortikultura modern ini dalam hal ini kami melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan ketua RW 13 desa cibiru hilir dan ketua lingkungan hidup di RW 13 desa cibiru hilir.

3.2 Pelaksanaan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian “ manajemen usaha budidaya hortikultura dengan media tanam dalam polybag (hortikultura modern)” dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 19 Juli 2017, di kantor RW 13 desa Cibiru Hilir kabupaten Bandung.
2. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 15 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan dari ketua RW 13. (daftar hadir terlampir)
3. Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian dari tim PPM STIE Ekuitas berupa pelatihan pengelolaan keuangan dan pengelolaan tanaman hortikultura dengan media tanam polybag dalam mendukung pemberdayaan pengurus RW 13 terutama ibu-ibunya.
4. Materi pelatihan berupa : a). Pelatihan budidaya hortikultura modern, b). Pelatihan motivasi berwirausaha, c). Pelatihan keuangan sederhana, d) Praktek penanaman hortikultura dalam polybag. Semua materi tersebut dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu terbatas. (materi terlampir). Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Materi yang belum tersampaikan adalah tentang pemasaran.
5. Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta antar lain: bagaimana cara memotivasi diri sendiri, persyaratan apa harus dipenuhi agar tanaman tidak kena penyakit, jenis pestisida apa yang cocok untuk tanaman dalam polybag, bagaimana agar tanaman menghasilkan buah yang bagus, bagaimana cara memulai usaha, pencatatan apa yang harus dibuat.

6. Kemampuan peserta dalam penugasan materi dapat dikatakan baik. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung peningkatan kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh pengabdian dan petugas dari UPTD PPP.

Praktek yang dilakukan ada dua yaitu, praktek pembibitan, praktek penanaman dalam polybag dan praktek pembukuan sederhana.

3.3 Evaluasi

Evaluasi terhadap hasil dari pengabdian ini akan dilakukan dua minggu setelah pelaksanaan pelatihan. Hasil dari pelatihan tanaman hortikultura berupa tunas-tunas muda dari tanaman cabe yang ditanam pada saat pelatihan. Pembukuan untuk kegiatan-kegiatan RW mulai dibenahi.



Gambar 1.

Tanaman Cabe Setelah Berumur 2 Minggu
Sumber: Pengolahan Data Sendiri

3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

1. Faktor Pendukung
 - a. Ketua RW 13 Desa Cibiru Hilir dan ibu-ibu PKK yang mendukung pelaksanaan kegiatan

pelatihan dengan menyediakan tempat untuk pelatihan.

- b. Kepala UPTD PPP Wil Cilengkrang Dinas Pertanian Kabupaten Bandung dan staff nya sangat membantu kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan memberikan pelatihan cara menanam tanaman hortikultura dalam *polybag* dan menyediakan media tanamnya.
 - c. Antusiasme ibu-ibu dan pengurus RW 13 komplek bumi harapan sebagai peserta pelatihan dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pemateri dan antusias pada saat praktek menanam tanamannya.
2. Faktor Penghambat
Keterbatasan waktu pelaksanaan pelatihan.

4. KESIMPULAN

1. Kegiatan pelatihan budidaya hortikultura moder tersebut dibutuhkan oleh peserta untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang ada dirumah maupun dilingkungan sekitar tempat tinggal;
2. Pelatihan hortikultura yang dipadu dengan materi kewirausahaan dan keuangan sederhana dapat memicu semangat untuk menghasilkan tambahan uang dengan memanfaatkan pekarang rumah dan tanah kosong disekitar tempat tinggal
3. Melalui kegiatan pelatihan tersebut bagi peserta secara khusus dapat memanfaatkan lahan kosong dan lahan tidur disekitar tempat tinggal mereka, terutama adanya lahan kosong yang bertepatan dengan jalur listrik setelah mendapatkan ijin dari pihak berwenang.

5. DAFTAR PUSTAKA

Zulkarnain. (2010). *Dasar-dasar hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara

<https://sandioctasusila.wordpress.com/pertanian/>.